

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP STATUS GIZI PADA BALITA DI PUSKESMAS JEURAM KABUPATEN NAGAN RAYA

The Effect of Maternal Knowledge and Attitudes on the Nutritional Status of Under-Five Children at Jeuram Public Health Center, Nagan Raya Regency

Alamsyah¹, Eva Rosdiana², Rahmat Akbar³, Febri Yusnanda⁴, Mira Abdullah⁵

^{1,3}Prodi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

²Prodi S-1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴Prodi D-III Kebidanan, STIKES Flora Medan

⁵ Prodi S-1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Deztron Indonesia

Author : alamsyahpr7@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Masalah gizi pada balita masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang serius baik secara global maupun nasional. Gizi buruk berkontribusi besar terhadap angka kematian anak, dan kekurangan gizi pada usia di bawah lima tahun berdampak pada wasting, underweight, dan stunting. Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting mengalami penurunan, angkanya masih berada di atas target nasional. Provinsi Aceh, termasuk Kabupaten Nagan Raya, masih mencatat adanya kasus gizi buruk balita yang menunjukkan perlunya upaya penanganan berkelanjutan. Peran ibu sebagai pengasuh utama anak, khususnya terkait pengetahuan dan sikap terhadap pemenuhan gizi, sering dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan status gizi balita. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap status gizi balita di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya tahun 2026. **Metode Penelitian :** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, sedangkan analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita ($p = 0,752$) maupun antara sikap ibu dengan status gizi balita ($p = 0,313$). Mayoritas balita berada pada kategori gizi kurang, baik pada ibu dengan pengetahuan dan sikap yang rendah maupun tinggi. **Kesimpulan dan Saran :** Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu bukan merupakan faktor determinan langsung terhadap status gizi balita. Diperlukan pendekatan intervensi yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor pola asuh makan, sosial ekonomi, penyakit infeksi, dan lingkungan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Status Gizi

Abstract

Background: Malnutrition among under-five children remains a serious public health problem both globally and nationally. Malnutrition contributes substantially to child mortality, and nutritional deficiencies during the under-five period lead to wasting, underweight, and stunting. In Indonesia, although the prevalence of stunting has declined, it remains above the national target. Aceh Province, including Nagan Raya Regency, continues to record cases of child malnutrition, indicating the need for sustained intervention efforts. The role of mothers as primary caregivers, particularly regarding their knowledge and attitudes toward nutritional fulfillment, is often considered an important factor in determining the nutritional status of children under five. **Objective:** This study aimed to determine the effect of maternal knowledge and attitudes on the nutritional status of under-five children at Jeuram Public Health Center,

*Nagan Raya Regency, in 2026. **Methods:** This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all mothers with children aged 1–5 years, with a sample of 57 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through interviews, and data analysis included univariate and bivariate analyses using the chi-square test. **Results:** The results showed that there was no significant association between maternal knowledge and the nutritional status of under-five children ($p = 0.752$), nor between maternal attitudes and nutritional status ($p = 0.313$). The majority of children were classified as having undernutrition, regardless of whether their mothers had low or high levels of knowledge and attitudes. **Conclusion and Recommendation:** It can be concluded that maternal knowledge and attitudes are not direct determinant factors of the nutritional status of under-five children. More comprehensive intervention approaches are required, taking into account feeding practices, socioeconomic conditions, infectious diseases, and environmental factors.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita masih menjadi persoalan kesehatan Masyarakat yang serius diseluruh dunia dan Gizi buruk menyumbang 45% dari angka kematian anak secara global (Kadiyala et al., 2024)(Rosdiana et al., 2023). Usia di bawah lima tahun merupakan periode kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan gizi pada periode ini dikaitkan dengan wasting (kurus/kekurangan berat badan akut), underweight (berat badan kurang), dan stunting (pendek/tumbuh kembang terhambat) (Yue et al., 2022).

Permasalahan gizi buruk di Indonesia masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang penting meskipun terjadi perbaikan dalam beberapa tahun terakhir. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional telah turun menjadi 19,8%, yang meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya tetap berada jauh di atas target pemerintah sebesar 14,2% pada tahun 2029, sehingga menunjukkan bahwa tantangan gizi pada anak balita masih besar dan membutuhkan upaya yang lebih intensif dari berbagai sektor kesehatan dan sosial. Stunting sendiri merupakan bentuk malnutrisi kronik yang berimplikasi pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif jangka panjang anak, serta menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan asupan nutrisi di masyarakat belum sepenuhnya optimal (RI, 2025).

Pada tingkat regional, Provinsi Aceh juga menghadapi permasalahan nutrisi yang signifikan. Meskipun beberapa wilayah menunjukkan tren penurunan angka stunting, seperti di Kabupaten Aceh Besar yang melaporkan penurunan prevalensi stunting menjadi 16,7% pada April 2025, permasalahan gizi buruk dalam bentuk wasting (gizi akut) dan stunting tetap menjadi tantangan serius di beberapa kabupaten/kota lainnya. Data kasus gizi buruk di Aceh Utara misalnya menunjukkan puluhan hingga ratusan balita yang mengalami gangguan gizi akut, menandakan bahwa keanekaragaman permasalahan gizi masih tinggi di provinsi ini. Hal ini dipengaruhi oleh konteks sosial ekonomi, akses pangan bergizi, serta variasi kualitas layanan kesehatan yang belum merata di seluruh wilayah Aceh.

Angka gizi buruk di Nagan Raya menunjukkan tren penurunan signifikan, terutama kasus stunting, dari 1.494 menjadi 789 kasus pada tahun 2023, meskipun data spesifik gizi buruk (severe wasting) terbaru bervariasi tergantung sumber, dengan data dari Dinas Kesehatan Nagan Raya tahun 2024 menunjukkan adanya data balita gizi buruk yang dirawat, sementara data lama tahun 2020 menunjukkan prevalensi stunting balita 28,2% dengan titik tertinggi di Puskesmas Alue Bilie (BAPPENAS, 2024).

Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kejadian gizi buruk, termasuk stunting dan wasting, adalah peran ibu sebagai pengasuh utama anak serta pemberi makanan pertama. Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, kualitas makanan, pemberian ASI eksklusif, dan pengenalan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat waktu dan sesuai umur sangat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Dewi et al., 2025; Emilia et al., 2023). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang prinsip gizi yang benar cenderung memberikan makanan yang tidak memadai nutrisinya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang dan gizi buruk pada balita (Rosdiana & Yusnanda, 2020).

Faktor ini diperparah oleh sikap ibu terhadap pola makan sehat dan rutinitas pemantauan kesehatan anak; ibu yang kurang responsif terhadap edukasi kesehatan atau kurang menyikapi pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin lebih berisiko terhadap status gizi anaknya yang buruk. Secara sosial, rendahnya tingkat pendidikan kesehatan gizi di kalangan ibu juga turut memperlemah praktik pemberian makanan yang sehat, sehingga memperlambat penurunan angka malnutrisi meskipun secara kebijakan pemerintah telah banyak intervensi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu dalam praktik pemberian makanan dan perawatan kesehatan anak menjadi aspek penting dalam upaya menurunkan prevalensi gizi buruk di Indonesia dan Aceh secara berkelanjutan (Ginting & Hutabarat, 2025; Prasticha et al., 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Status Gizi Balita di Puskesmas Jeuram Kecamatan Nagan Raya Tahun 2026”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 57 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Analisa Univariat Penelitian di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Variable	Frequency (f)	Percentage (%)
Status Gizi		
Gizi Buruk	2	3.5
Gizi Kurang	35	61.4
Normal	20	35.1
Pengetahuan Ibu		
Rendah	18	31.6
Tinggi	39	68.4
Sikap Ibu		
Negatif	38	66.7
Positif	19	33.3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel status gizi balita di Puskesmas Jeuram mayoritas pada kategori kurang yaitu sebanyak 35 (61.4%) responden, variable pengetahuan ibu mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 39 (68.4%) responden dan variable sikap ibu mayoritas pada kategori negative yaitu sebanyak 38 (66.7%) responden.

2. Analisa Bivariat

1) Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Pengetahuan Ibu	Status Gizi						Total		<i>p (Value)</i>
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Normal				
	f	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	1	5.6	10	55.6	7	38.9	18	100	0,752
Tinggi	1	2.6	25	64.1	13	33.3	39	100	
Total	2	3.5	35	61.4	20	35.1	57	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan rendah mayoritas memiliki status gizi kurang sebanyak 10 (55.6%), dari 39 responden dengan pengetahuan tinggi mayoritas pada kategori status gizi kurang yaitu sebanyak 25 (64.1%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0.752$ ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.

2) Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Status Gizi

Tabel 3. Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Sikap Ibu	Status Gizi						Total		<i>p (Value)</i>
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Normal				
	f	%	F	%	F	%	F	%	
Negatif	2	5.3	21	55.3	15	39.5	38	100	0,313
Positif	0	0	14	73.7	5	25.3	18	100	
Total	2	3.5	35	61.4	20	35.1	57	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan sikap negatif mayoritas memiliki status gizi kurang sebanyak 21 (55.3%), dari 18 responden dengan sikap positif mayoritas pada kategori status gizi kurang yaitu sebanyak 14 (73.3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0.313$ ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara sikap ibu terhadap status gizi balita.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan rendah mayoritas memiliki status gizi kurang sebanyak 10 (55.6%), dari 39 responden dengan pengetahuan tinggi mayoritas pada kategori status gizi kurang yaitu sebanyak 25 (64.1%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0.752$ ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.

Pengetahuan secara umum adalah *hasil tahu* seseorang setelah melakukan proses penginderaan dan pengalaman berpikir terhadap suatu objek atau masalah sehingga menghasilkan

informasi yang tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Dalam konteks gizi balita, pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi berperan sebagai modal utama dalam mengambil keputusan terkait makanan dan pola pemberian makan pada anak (Sitanggang & Wardana, 2021).

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori perilaku kesehatan (Health Belief Model), seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu masalah kesehatan cenderung memiliki persepsi yang tepat terhadap risiko dan manfaat tindakan, sehingga termotivasi untuk melakukan perilaku sehat. Dalam hal ini, ibu dengan pengetahuan gizi yang baik lebih mungkin menerapkan pola pemberian makan yang sesuai kebutuhan gizi balita, mengurangi risiko malnutrisi seperti stunting, wasting, atau underweight.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap status gizi pada balita juga tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Namun beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap status gizi balita (Kadiyala et al., 2024; Khayati et al., 2017; Laila et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap status gizi balita, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan gizi yang dimiliki ibu belum tentu terimplementasi secara optimal dalam praktik sehari-hari. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang bersifat teoritis, sedangkan status gizi balita lebih dipengaruhi oleh perilaku nyata dalam pemberian makan dan pengasuhan.

Selain itu, peneliti berasumsi bahwa faktor sosial ekonomi keluarga memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan ibu. Meskipun ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik, keterbatasan pendapatan keluarga dapat membatasi kemampuan dalam menyediakan makanan bergizi dan bervariasi sesuai kebutuhan balita. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki ibu tidak dapat diwujudkan dalam pemenuhan gizi anak secara optimal.

Peneliti juga berasumsi bahwa pola asuh dan kebiasaan makan balita dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan sekitar. Beberapa ibu cenderung mengikuti kebiasaan keluarga atau tradisi lokal dalam pemberian makan, meskipun tidak sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Hal ini menyebabkan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu tidak menjadi faktor utama dalam menentukan status gizi balita.

2. Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan sikap negatif mayoritas memiliki status gizi kurang sebanyak 21 (55.3%), dari 18 responden dengan sikap positif mayoritas pada kategori status gizi kurang yaitu sebanyak 14 (77.8%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0.313$ ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara sikap ibu terhadap status gizi balita.

Model PRECEDE-PROCEED yang dikembangkan oleh Lawrence Green menyatakan bahwa faktor predisposisi seperti *sikap* merupakan determinan penting dalam proses pembentukan perilaku kesehatan, termasuk perilaku pemberian makan yang sehat pada balita. Sikap ibu yang positif terhadap pemenuhan gizi balita tergolong sebagai faktor predisposisi yang dapat memengaruhi praktik pengasuhan gizi, sehingga berdampak pada peningkatan status gizi balita. Pendekatan teoritis ini sesuai dengan prinsip perilaku kesehatan bahwa sikap memengaruhi niat dan perilaku nyata dalam konteks kesehatan (Rosdiana & Anwar, 2023).

Sikap ibu yang positif terhadap pemenuhan gizi tidak otomatis menjadi perilaku pemberian makan yang tepat, sehingga dalam beberapa konteks sikap tidak berhubungan signifikan dengan status gizi balita. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Pinasti, 2024; Emilia et al., 2023; Setyaningrum et al., 2020; Sulistyoningrum & Hadiyanti, 2018) juga

mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa sikap ibu tidak berpengaruh terhadap status gizi pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh sikap ibu terhadap status gizi balita, peneliti berasumsi bahwa sikap positif ibu terhadap pemenuhan gizi belum tentu diwujudkan dalam perilaku pemberian makan yang tepat. Sikap merupakan respons internal yang bersifat predisposisi, sedangkan status gizi balita sangat ditentukan oleh praktik nyata dalam pemilihan, pengolahan, dan pemberian makanan sehari-hari.

Peneliti juga berasumsi bahwa faktor kemampuan dan sumber daya keluarga lebih dominan memengaruhi status gizi balita dibandingkan sikap ibu. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap gizi dapat mengalami keterbatasan ekonomi, akses pangan bergizi, maupun ketersediaan waktu, sehingga sikap yang dimiliki tidak dapat diimplementasikan secara optimal dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Selain itu, norma keluarga dan budaya lokal diduga turut memengaruhi praktik pemberian makan balita. Dalam beberapa keluarga, keputusan terkait jenis dan pola pemberian makanan tidak sepenuhnya ditentukan oleh ibu, melainkan dipengaruhi oleh anggota keluarga lain atau kebiasaan turun-temurun. Kondisi ini menyebabkan sikap ibu terhadap gizi tidak menjadi faktor utama yang menentukan status gizi balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap status gizi balita. Ibu dengan pengetahuan rendah maupun tinggi serta sikap negatif maupun positif, mayoritas memiliki balita dengan status gizi kurang, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap ibu bukan merupakan faktor determinan langsung dalam menentukan status gizi balita. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Puskesmas Jeuram untuk tidak hanya menitikberatkan intervensi pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu, tetapi juga memperkuat pendampingan praktik pemberian makan balita, pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta intervensi berbasis keluarga yang mempertimbangkan faktor sosial ekonomi, pola asuh makan, penyakit infeksi, dan kondisi lingkungan, sementara bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain tersebut dengan desain penelitian yang lebih komprehensif agar upaya perbaikan status gizi balita dapat dilakukan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. (2024). *Jumlah balita gizi buruk di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024*. <https://data.go.id/dataset/dataset/jumlah-balita-gizi-buruk-dikabupaten-nagan-roya-tahun-2020-2024>
- Damayanti, A. Y., & Pinasti, L. (2024). *THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTHER'S BEHAVIOR TO THE FEEDING OF COMPLEMENTARY FOOD WITH NUTRITIONAL STATUS FOR*. 8(November), 155–166. <https://doi.org/10.21111/dnj.v8i2.12148>
- Dewi, P. C., Hidayat, D. S., Hidayati, S., & Mardiah, A. (2025). Pengetahuan, Peran Ibu, Gizi Eksklusif, Riwayat ASI Eksklusif dan Tinggi Badan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Penimbung, Lombok Barat. *Indonesian Journal of Health Research Innovation (IJHRI)*, 02(03), 198–208.
- Emilia, E., Pratiwi, C., Akbar, S., Melayoga, L., & Emilia, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Riwayat Pemberian Air Susu Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita The Relationship of Nutritional Knowledge and History of Breastfeeding with Incidence of Stunting in Children Under Five. *Amerta Nutrition*, 7(2), 199–204.
- Ginting, W. M., & Hutabarat, F. B. (2025). Penyuluhan Gizi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Perawatan Kota

- Blangkejeren Nutrition Counseling to Improve Mothers ' Knowledge and Behavior in Supporting Toddlers ' Growth and Development. *Jurnal Pengabmas Kestra*, 5(2), 270–275.
- Kadiyala, S., Richter, L., Kulkarni, B., Chitaya, A., & Harris-Fry, H. (2024). Global childhood malnutrition. *BMJ*, 386. <https://doi.org/10.1136/bmj.q1874>
- Khayati, F. N., Munawaroh, R., Studi, P., Keperawatan, I., & Tengah, J. (2017). Hubungan pengetahuan ibu dan pola pemberian makanan terhadap status gizi anak usia. *JPPNI*, 2(1).
- Laila, F. N., Hardiansyah, A., & Susilowati, F. (2022). Pengetahuan Gizi Ibu, Pendapatan Orang Tua, Pemberian Susu Formula, dan Kaitannya dengan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Welahan Kabupaten Jepara. *Journal Of Nutrition and Culinary*, 3(1), 24–36.
- Prasticha, A. D., Tri, M., Sampurna, A., & Dewanti, L. (2023). Correlations between Maternal Knowledge , Attitude , and Posyandu Utilization on Nutritional Status in Children Under Five. *Journal of Maternal and Child Health*, 08(2), 188–202.
- RI, K. S. N. (2025). *Prevalensi Stunting di Indonesia*. Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Rosdiana, E., Abdullah, M., & Nurina, N. (2023). The Effect of Health Education on the Appropriateness of Complementary Feeding (MP-ASI) for the Prevention of Stunting in Infants Aged 6–12 Months in the Working Area of Baitussalam Community Health Center, Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 726.
- Rosdiana, E., & Anwar, C. (2023). *Promosi Kesehatan*. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Rosdiana, E., & Yusnanda, F. (2020). *PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Setyaningrum, S., Wahyani, A. D., Studi, P., Gizi, I., Kesehatan, F. I., & Setiabudi, U. M. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu keluarga sadar gizi dengan status gizi anak balita 1,2. *Journal Ilmiah Gizi Kesehatan*, 1(02), 33–40.
- Sitanggang, T. W., & Wardana, Y. I. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesehatan SStikes IMC Bintaro*, IV, 41–50.
- Sulistyoningrum, D., & Hadiyanti, T. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita di Pos Pemulihan Gizi Kelurahan Randugunting Kota Tegal Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat VISIKES*, 99–107.
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI-Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 40–52. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/124>
- Yue, T., Zhang, Q., Li, G., & Qin, H. (2022). Global Burden of Nutritional Deficiencies among Children under 5 Years of Age from 2010 to 2019. *Nutrients*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/nu14132685>